
UJI VALIDITAS KONSTRUK *SELF CONTROL* TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK DENGAN METODE CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS (CFA)

Nurfaizin

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Nurfaizin76@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to examine the construct validity of self-control which was used as a measurement tool related to academic procrastination. In this study, the five aspects of Sarafino were incorporated (in Averill, 1973), namely: 1. Behavior control, 2. Cognitive control, 3. Decisional control, 4. Information control, 5. Retrospective control. With 45 items the subject of this study were students of Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta from 2006-2008 who were preparing a thesis, the number of samples in this study were 122 people. The data analysis method used in this study is confirmatory factor analysis (CFA) with the help of lisrel 8.70 software. Based on calculations using the CFA method it can be concluded that all dimensions require modification of the measurement model to obtain a fit value.

Kata Kunci: Test the Validity of the construct of self-control and locus of control for academic procrastination using the Confirmatory Factor Analysis (CFA) Method.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji validitas konstruk dari self-control yang digunakan sebagai alat ukur yang berhubungan dengan prokrastinasi akademik. dalam penelitian ini adalah mengemukakan lima aspek dari Sarafino (dalam Averill, 1973) yaitu: 1. Behavior control, 2. Cognitive control, 3. Decisional control, 4. Information control, 5. Retrospective control. Dengan 45 item subjek penelitian ini adalah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dari 2006-2008 yang sedang menyusun skripsi, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 122 orang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah confirmatory factor analysis (CFA) dengan bantuan software lisrel 8.70. Berdasarkan perhitungan dengan metode CFA dapat disimpulkan bahwa semua dimensi memerlukan modifikasi model pengukuran untuk memperoleh nilai fit.

Kata Kunci: Uji Validitas Konstruksi *self-control* dan *locus of control* terhadap prokrastinasi akademik dengan Metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

Pendahuluan

Lazarus (dalam Thalib, 2010) menjelaskan bahwa kontrol diri individu menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang di inginkan. Messina dan Messina (dalam Gunarsa, 2006) menyatakan *self-control* adalah seperangkat tingkah laku yang berfokus pada keberhasilan mengubah diri sendiri. Keberhasilan menangkalkan kerusakan diri (*self-destructive*) perasaan mampu pada diri sendiri, perasaan mandiri (*autonomy*) atau bebas dari pengaruh orang lain, kebebasan menentuksn tujuan, kemampuan untuk memisahkan perasaan dan pikiran rasional, serta seperangkat tingkah laku yang berfokus pada tanggung jawab atas diri sendiri.

Sarafino (1994) menjelaskan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk membuat keputusan dan mengambil langkah-langkah yang efektif untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan menghindari hasil yang tidak diinginkan.

Sarafino (dalam Avirell, 1973) membagi kontrol diri (*self-control*) dalam lima aspek yaitu:

a). *Behavior control*

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respons yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu keadaan yang tidak menyenangkan (dalam Averill, 1973) Kontrol perilaku ada dua jenis yaitu *pertama*, mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) yaitu kemampuan dalam mengatur dan menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Kedua, kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modification*) kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki terjadi.

b) *Cognitive control*

Kontrol kognitif merupakan kemampuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. (dalam Averill, 1973). Aspek ini terdiri dua komponen yaitu; memperoleh informasi dan menilai informasi. Dengan informasi yang dimiliki individu terkait suatu kejadian yang tidak menyenangkan, maka individu dapat mengantisipasinya dengan berbagai pertimbangan serta bisa menilai dan menafsirkan kejadian tersebut.

c) *Decisional control*

Merupakan kesempatan untuk memilih antara prosedur alternative atau cara bertindak (dalam Averill, 1973). Mengontrol keputusan adalah kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Keputusan tindakan yang tidak didasarkan pada pertimbangan yang matang akan mengakibatkan kecemasan pada individu.

d) *Informational control*

Kontrol informasi merupakan waktu yang tepat untuk mengetahui lebih banyak tentang tekanan-tekanan apa saja yang terjadi dan konsekuensi selanjutnya. Infomasi kontrol diri dapat mengurangi tekanan dengan meningkatkan kemampuan individu untuk memprediksi dan mempersiapkan atas apa yang akan terjadi dengan ketakutan-ketakutan yang sering dimiliki seseorang yang tidak terduga.

e) *Retrospection control*

Kemampuan menilai peristiwa dari segi positif adalah keyakinan tentang apa dan siapa yang akan menyebabkan peristiwa yang penuh dengan stress setelah hal itu terjadi, kemampuan individu untuk mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis untuk mengurangi tekanan.

Metode

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dari angkatan 2006-2008 yang menyusun skripsi dengan Jumlah sampel pada penelitian ini 122 mahasiswa dengan menggunakan metode *non-probability sampling* dan menggunakan teknik *insidental sampling* adalah teknik penentuan sampel bergunakka sabagai sampel.

Alat ukur Penelitian

Skala ukur yang digunakan untuk mengukur *self-control* yang terdiri dari 45 pernyataan yang disusun berdasarkan aspek-aspek *self-control* dari Sarafino (dalam Averill, 1973) yaitu: *behavior control*, *cognitive control*, *decisional control*, *informational control* dan *retrospective control*.

Uji validitas konstruk

Untuk menguji validitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) dengan *software* Lisrel 8.7. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan uji CFA dengan model unidimensional (satu faktor) dan dilihat nilai *Chi-Square* yang dihasilkan. Jika nilai *Chi-Square* tidak signifikan ($p > 0.05$) berarti semua item telah mengukur sesuai dengan yang diteorikan, yaitu hanya mengukur satu faktor saja. Jika ini terjadi maka analisis dilanjutkan pada tahap selanjutnya, yaitu melihat muatan faktor pada masing-masing item. Namun jika *Chi-Square* signifikan ($p < 0.05$), maka diperlukan modifikasi terhadap model pengukuran tersebut.
2. Jika nilai *Chi-Square* signifikan, maka dilakukan modifikasi model pengukuran dengan cara mengestimasi korelasi antar kesalahan pengukuran pada beberapa item yang mungkin bersifat multidimensional. Ini berarti bahwa selain suatu item mengukur konstruk yang seharusnya diukur, juga dapat dilihat apakah item tersebut mengukur hal yang lain (mengukur lebih dari satu hal). Jika setelah beberapa kesalahan pengukuran dibebaskan untuk saling berkorelasi dan diperoleh model fit, maka model terakhir inilah yang akan digunakan pada langkah selanjutnya.
3. Setelah diperoleh model fit (unidimensional) maka dilihat apakah ada item yang muatan faktornya negatif. Melihat signifikan tidaknya item tersebut mengukur faktornya dilihat dari nilai t bagi koefisien muatan faktor item. Perbandingannya adalah ($t > 1,96$) maka item tersebut signifikan. Jika ada yang tidak signifikan dimana ($t < 1,96$) maka item tersebut harus didrop atau tidak diikutsertakan dalam analisis perhitungan faktor skor.

Hasil Uji Validitas Konstruk aspek behavior control dari variabel self-control. Peneliti menguji apakah 8 item yang ada bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *behavior control*. Dari hasil awal analisis CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak fit dengan $\text{Chi-Square} = 92,45$, $\text{df} = 44$, $\text{P-value} = 0,00003$, $\text{RMSEA} = 0,095$. Namun setelah dilakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model fit dengan $\text{Chi-Square} = 48,72$, $\text{df} = 39$, $\text{P-value} = 0,013675$, $\text{RMSEA} = 0,045$. Nilai ini menyatakan $\text{P-value} < 0,05$ (signifikan) yang artinya model dapat diterima. Dapat dilihat pada gambar 3.2

Selanjutnya yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah melihat muatan faktor dari item-item pada skala perilaku kontrol (*behavior control*) dengan melihat nilai skor nilai t dan jenis muatan pada nilai koefisiensi dari masing-masing item. Adapun tabel data muatan faktor dari item-item seperti berikut:

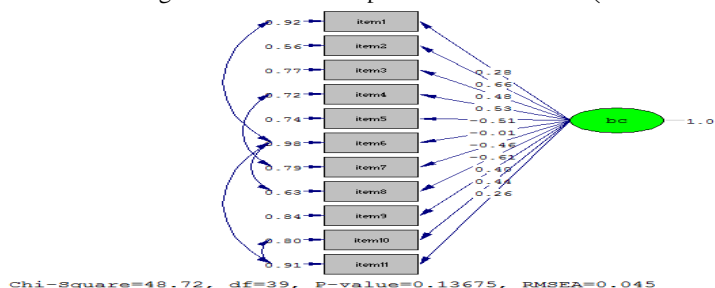
Tabel I. Muatan Faktor Aspek *Behavior Control*

Item	Koefisien	S.E	T	Sig
1	0.28	0.10	2.82	V
2	0.66	0.09	7.26	V
3	0.48	0.10	5.39	V
4	0.53	0.10	5.39	V
5	-0.15	0.10	-5.36	X
6	-0.01	0.10	-0.10	X
7	-0.46	0.10	-4.57	X
8	-0.61	0.09	-6.54	X
9	0.40	0.10	4.11	V
10	0.44	0.10	4.55	V
11	0.26	0.10	2.61	V

Ket: signifikan ($p > 1,96$)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t pada muatan faktor item 5, 6, 7 dan 8 tidak signifikan, sedangkan muatan faktor item yang lainnya signifikan. Artinya item 5, 6, 7 dan 8 akan didrop dan tidak diikuti dalam perhitungan analisis statistik berikutnya.

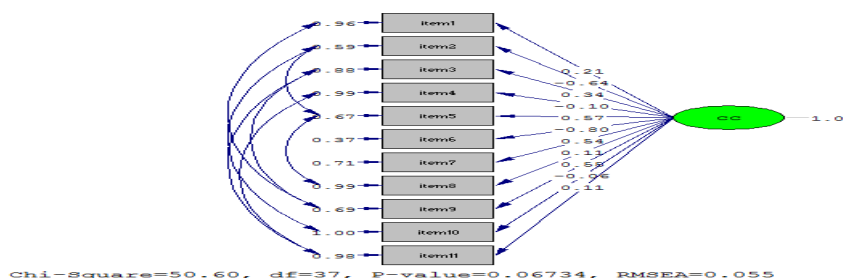
Gambar I. Diagram Path Skala Aspek Perilaku control (*Behavior Control*)



Uji validitas skala *self-control* aspek *cognitive control*.

Peneliti menguji apakah 11 item yang ada bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *cognitive control*. Dari hasil awal analisis CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak fit dengan Chi-Square = 131,24 df = 44, P-value = 0,00000, RMSEA = 0,128. Namun setelah dilakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model fit dengan Chi-Square = 50,60, df = 37, P-value = 0,06734, RMSEA = 0,055. Nilai ini menyatakan P-value < 0,05 (signifikan), yang artinya model dapat diterima.

Gambar 2. Diagram Path *Cognitif Control* dari aspek *Self-Control*



Selanjutnya yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah melihat muatan faktor dari item-item pada skala *cognitif control* dengan melihat nilai skor nilai t dan jenis muatan pada nilai koefisiensi dari masing-masing item. Adapun tabel data muatan faktor dari item-item pada skala *cognitif control*.

Tabel 2. Muatan faktor *control cognitif*

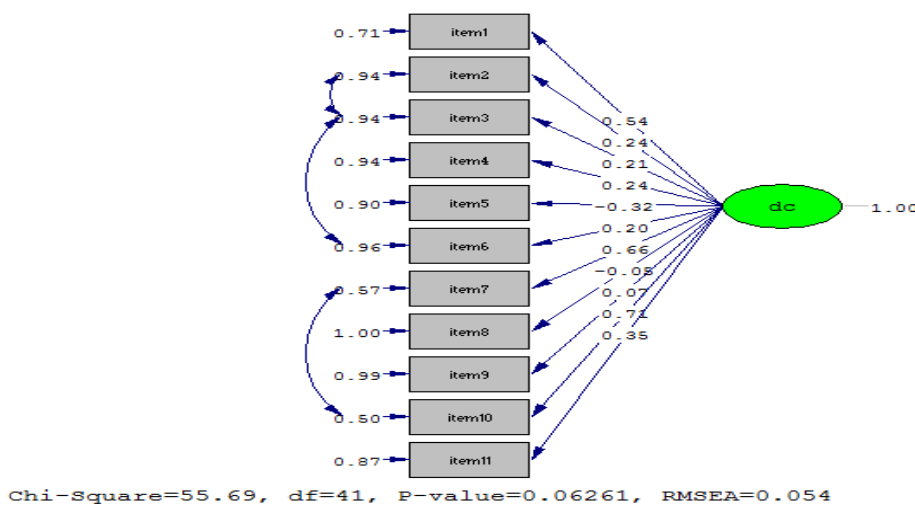
Item	Kofesien	S.E	T	Sig
I	0.21	0.10	2.10	V
2	-0.64	0.09	-7.05	X
3	0.34	0.10	3.51	V
4	-0.10	0.10	-0.98	X
5	0.57	0.09	6.06	V
6	-0.80	0.08	-9.60	X
7	0.54	0.09	5.86	V
8	0.11	0.10	1.09	X
9	0.55	0.09	5.95	V
10	-0.06	0.10	-0.61	X
11	0.11	0.10	1.13	X

Ket : signifikan ($p > 1,96$).

Uji validitas skala *self-control* aspek *decisional control*

Peneliti menguji apakah 8 item yang ada bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *decisional control*. Dari hasil awal analisis CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak fit dengan Chi-Square = 83,12, df = 44, P-value = 0,00033, RMSEA = 0,086. Namun setelah dilakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model fit dengan Chi-Square = 55,69, df = 41, P-value = 0,06261 RMSEA = 0,054. Nilai ini menyatakan P-value < 0,05 (signifikan) yang artinya model dapat diterima.

Gambar 3. Diagram Path Skala *Self-Control* aspek *Decisional Control*



Selanjutnya yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah melihat muatan faktor dari item-item pada skala *decisional control* dengan melihat nilai skor nilai t dan jenis muatan pada nilai koefisiensi dari masing-masing item. Adapun tabel data muatan faktor dari item-item pada *decisional control* sebagai berikut:

Tabel 3. Muatan Faktor *Decisional Control*

Item	Koefesien	Santadar eror	Nilai t	Sig
1	0.54	0.10	5.30	V
2	0.24	0.10	2.46	V
3	0.21	0.10	2.15	V
4	0.24	0.10	2.39	V
5	-0.32	0.10	-3.19	X
6	0.20	0.10	2.01	V
7	0.66	0.10	5.35	V
8	-0.05	0.10	-0.52	X
9	0.07	0.10	0.74	X
10	0.71	0.12	5.80	X
11	0.35	0.10	5.58	X

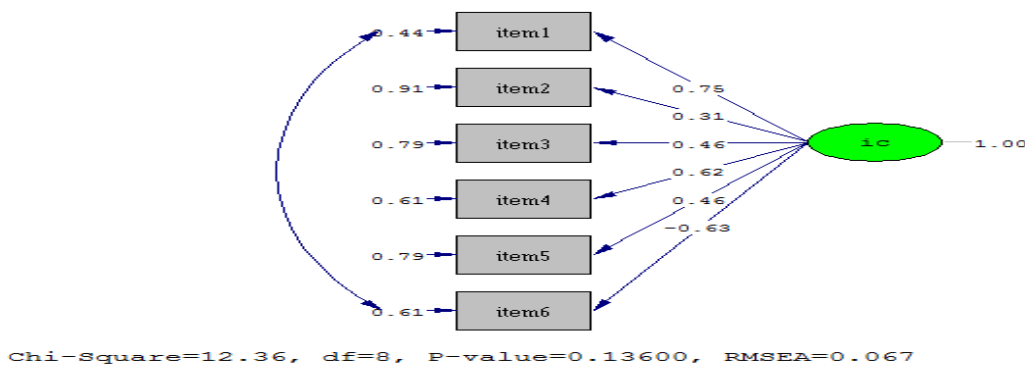
Ket : signifikan ($p > 1,96$)

Dari tabel muatan faktor dapat dilihat bahwa dari 11 item yang diujikan, item 5, 8, 9, 10 dan 11 memiliki muatan faktor yang tidak signifikan, artinya item 5, 8, 9, 10 dan 11 tidak diikutkan dalam perhitungan analisis statistik berikutnya.

Uji validitas skala *self-control informational control*

Peneliti menguji apakah 11 item yang ada bersifat undimensional mengukur satu faktor yaitu *informational control*. Dari hasil awal analisis CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak fit dengan Chi-Square =19,69, df =9, P-value =0,01992, RMSEA =0,099. Namun setelah dilakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada item dibebaskan berkolerasi satu sama lainnya, maka diperoleh model fit dengan Chi-Square =12,36, df =8, P-value =0,13600, RMSEA =0,067. Nilai ini menyatakan P-value < 0,05 (signifikan), yang artinya model dapat diterima.

Gambar 4. Diagram Path Skala *Self-Control* Kontrol Informasi (*Infomasion Control*)



Selanjutnya yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah melihat muatan faktor dari item-item pada skala *informational control* dengan melihat nilai skor nilai t dan jenis muatan pada nilai koefisien dari masing-masing item. Adapun tabel data muatan faktor dari item-item pada informasi kontrol.

Tabel 4. Muatan Faktor *Informational Control*

Item	Koefisien	S.E	T	Sig
1	0.75	0.10	7.14	V
2	0.31	0.10	3.14	V
3	0.46	0.10	4.80	V
4	0.62	0.10	6.53	V
5	0.46	0.10	4.76	V
6	-0.63	0.11	-5.67	X

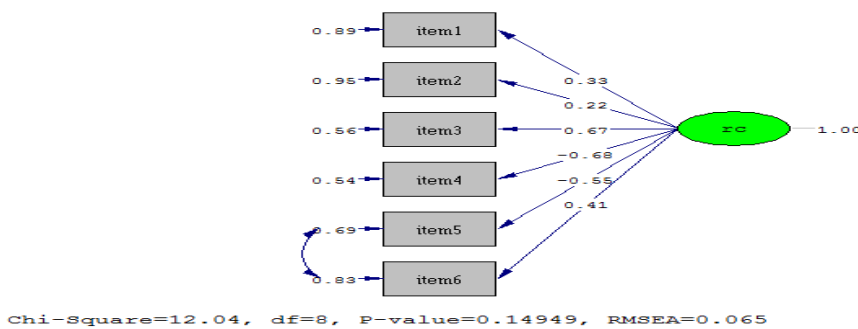
Ket : signifikan ($p > 1,96$)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai t pada muatan faktor item 6 tidak signifikan, sedangkan muatan faktor item yang lainnya signifikan. Artinya item 6 tidak diikuti dalam perhitungan analisis statistik berikutnya.

Uji validitas skala *self-control* dari aspek *respective control*.

Peneliti menguji apakah 6 item yang ada bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *respective control*. Dari hasil awal analisis CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak fit dengan Chi-Square =21,77, df =9, P-value =0,01035, RMSEA =0,107. Namun setelah dilakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model fit dengan Chi-Square =12,04, df =8, P-value =0,14949, RMSEA =0,065. Nilai ini menyatakan P-value < 0,05 (signifikan), yang artinya model dapat diterima.

Gambar 5. Diagram Path *self-control* dari aspek *respective control*.



Selanjutnya yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah melihat muatan faktor dari item-item pada skala *respective control* dengan melihat nilai skor nilai t dan jenis muatan pada nilai koefisien dari masing-masing item. Adapun tabel data muatan faktor dari item-item pada *self-control* dari aspek *respective control*.

Tabel 5. Muatan Faktor Aspek *Respective Control*

Item	Koefisien	S.E	T	Sig
1	0.33	0.11	3.11	V
2	0.22	0.11	2.09	V
3	0.67	0.10	6.35	V
4	-0.68	0.11	-5.31	X
5	-0.55	0.10	-5.31	X

6	0.41	0.11	3.76	V
---	------	------	------	---

Ket : signifikan ($p > 1,96$)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai t pada muatan faktor item 4 dan 5 tidak signifikan, sedangkan muatan faktor item yang lainnya signifikan. Artinya bobot nilai pada item 4 dan 5 tidak ikut di analisis dalam penghitungan faktor skor.

Penutup

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua aspek dari *self-control* yaitu 1. *Behavior control*, 2. *Cognitive control*, 3. *Decisional control*, 4. *Informational control*, 5. *Retrospective control*. memerlukan modifikasi untuk mencapai model fit. Setelah melakukan analisis faktor terhadap lima aspek *self-control* menunjukkan bahwa alat ukur ini masih layak digunakan namun perlu dilakukan perbaikan dan pembaharuan terhadap item-item yang bersifat multidimensional.

Dari hasil pengujian CFA menunjukkan bahwa terdapat banyak korelasi antar *measurement error* pada setiap item pada semua *self-control*. Hal ini menunjukkan bahwa item tersebut mengukur hal yang hendak diukur, ternyata juga mengukur hal yang lain (multidimensional).

Berdasarkan kesimpulan dan diskusi maka dapat disarankan bahwa:

1. Perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu untuk melihat item yang mengukur aspek *self-control*
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan item lebih mendalam agar tidak melakukan modifikasi model fit, agar alat ukur yang digunakan benar-benar mengukur apa yang hendak diukur dan menghasilkan hasil yang akurat.

Daftar Pustaka

- Averill, J (1973). Personal control over aversive stimuli and its relationship to stress. University of Massachusetts. *Psychological Bulletin*. 80(4), 286-303.
- Gunarsa, Singgih (2006) *Dari anak sampai usia lanjut*. Jakarta PT.BPK Gunung mulia.
- Sarafino, E.P (1994). *Healthy psychology : Biospsychosocial interaction*. Second edition. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Thalib, S, B (2010). *Psikologi pendidikan berbasis analisis empiris aplikatif*. Jakarta Kencana Prenada media grup.